TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5717

EFEKTIVITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA PAYAKUMBUH

Effectiveness of Social Inclusion-Based Library Services at the Regional Public Library of Payakumbuh City

Ifany Putri Erlin & Malta Nelisa
Universitas Negeri Padang
ifanyputriii17@gmail.com; malta@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2025	Apr 25, 2025	May 7, 2025	May 12, 2025

Abstract

This study aims to describe the services and effectiveness of the social inclusion-based library program at the Regional Public Library of Payakumbuh City. The research used a quantitative approach with saturation sampling techniques, involving 65 respondents who participated in social inclusion activities in 2024. The main instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results indicate that social inclusion services achieved a score of 1625 out of 5980 (93%), which falls into the "very good" category. These services include the provision of diverse collections, collaboration with local institutions, as well as routine training based on social inclusion. The effectiveness of the program achieved a score of 1040 out of 4420 (81%), also in the "very good" category. The program was deemed successful in empowering women, youth, and micro-entrepreneurs through skill enhancement and access to information. Active socialization and consistent program monitoring contributed to the achievement of the program's inclusive objectives. These findings affirm the important role of libraries in community empowerment.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Effectiveness; Library Services; Social Inclusion; Empowerment; Access to Information

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan layanan dan efektivitas program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, melibatkan 65 responden yang mengikuti kegiatan inklusi sosial pada tahun 2024. Instrumen utama berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan inklusi sosial mencapai skor 1625 dari 5980 (93%), yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Layanan ini mencakup penyediaan koleksi beragam, kerja sama dengan institusi lokal, serta pelatihan rutin berbasis inklusi sosial. Efektivitas program mencapai skor 1040 dari 4420 (81%), juga dalam kategori "sangat baik". Program dinilai berhasil memberdayakan perempuan, pemuda, dan pelaku usaha mikro melalui peningkatan keterampilan dan akses informasi. Sosialisasi aktif serta pemantauan program yang konsisten berkontribusi terhadap pencapaian tujuan program secara inklusif. Temuan ini menegaskan peran penting perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas; Layanan Perpustakaan; Inklusi Sosial; Pemberdayaan; Akses Informasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam menyediakan akses informasi dan pendidikan sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perpustakaan dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pengembangan layanan inklusi sosial yang lebih adaptif dan berkelanjutan siapa saja tanpa memandang status sosial maupun ekonomi (Darmono, 2007). Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial.

Perubahan paradigma perpustakaan umum di Indonesia semakin nyata dengan diterapkannya pendekatan layanan berbasis inklusi sosial. Model ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat modern akan layanan yang tidak hanya informatif, tetapi juga memberdayakan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan wajib menyediakan akses terbuka kepada semua lapisan masyarakat guna mendukung kesejahteraan sosial dan pendidikan yang merata. Inklusi sosial dalam perpustakaan adalah wujud keterbukaan akses yang memungkinkan seluruh masyarakat, termasuk kelompok rentan, untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari layanan perpustakaan.

Layanan perpustakaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah perpustakaan. Habir (2015:158) menegaskan bahwa layanan perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemustaka agar informasi atau koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pemustaka. Dengan demikian fungsi perpustakaan dapat dijalankan dengan baik. Layanan perpustakaan atau lebih dikenal dengan sebutan layanan pengguna merupakan kegiatan penyedia koleksi, jasa serta fasilitas perpustakaan terhadap pemustaka.

Menurut Haryanti (2019:116), terdapat tiga unsur utama dalam pembangunan perpustakaan sebagai pusat kesejahteraan sosial, yaitu connectivity, content, dan human. Ketiganya harus diintegrasikan agar perpustakaan mampu menjalankan peran transformasionalnya secara optimal. Dalam praktiknya, perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak hanya menyediakan koleksi dan ruang baca, tetapi juga menyelenggarakan berbagai program pelatihan, pendampingan, dan literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh merupakan salah satu pionir dalam mengimplementasikan layanan berbasis inklusi sosial di Sumatera Barat. Sejak tahun 2014, perpustakaan ini telah menjalankan program "Perpuseru" hasil kerja sama dengan Coca Cola Foundation Indonesia, yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan. Program tersebut menyasar kelompok seperti perempuan, pemuda, dan pelaku usaha mikro, dan telah mencakup pelatihan seperti merajut, pembuatan sabun cuci piring, buket bunga, hingga literasi digital (Jibril, 2017).

Menurut pustakawan Ipil Susanti, S.Ipus., Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh adalah "perpustakaan umum pertama di Sumatera Barat yang menyelenggarakan program inklusi sosial," bahkan telah mendistribusikan komputer ke perpustakaan kelurahan guna mempermudah akses informasi ketika kepemilikan smartphone masih terbatas (Wawancara, 20 Februari 2023). Hal ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam merespons perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana ditegaskan oleh Budiani (2017:53), pengukuran efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi yang memadai, pencapaian tujuan program, serta keberlangsungan pemantauan kegiatan. Dalam konteks ini, efektivitas layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Payakumbuh masih memerlukan evaluasi yang lebih sistematis.

Dengan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan bentuk layanan inklusi sosial, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana layanan tersebut efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan enam aspek dari model layanan perpustakaan inklusif yang dikemukakan oleh Kaeding (2017:311) yaitu: koleksi, hambatan fisik, kemitraan program, pelatihan dan pemasaran. Sedangkang untuk mengukur efektivitasnya, peneliti menggunakan empat aspek yang dijelaskan Budiani (207:53) yaitu ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Penelitian ini akan menjawab sejauh mana program tersebut efektif dalam memberdayakan masyarakat secara inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Hasil dari setiap variabel kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang, berdasarkan persentase capaian terhadap sesuatu (Sugiyono, 2019). Desain survei digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden terkait persepsi mereka terhadap layanan dan efektivitas program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang mengikuti kegiatan sosialisasi program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh pada tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, karena jumlahnya relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 orang.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner mencakup dua variabel utama yaitu layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan efektivitas program. Setiap item dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari ‘sangat tidak setuju’ hingga ‘sangat setuju’. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh peserta program, kemudian data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor capaian dan skor ideal untuk masing-masing indikator.

Teknik analisis data meliputi proses editing, tabulasi, dan penghitungan persentase skor menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil dari setiap variabel kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang, berdasarkan persentase capaian terhadap skor ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

a. Koleksi

Hasil jawaban pemustaka dari pengisian kuesioner pada Koleksi terdapat 4 item pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 3.45 yang berada pada interval 3.26-4.00 kategori baik, yang mana skor terkecil berada pada pernyataan kedua dengan skor 3.35 yaitu "Setelah mengikuti program inklusi sosial, saya dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan kemampuan". Hal ini berkaitan dengan koleksi perpustakaan inklusi sosial di perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh sudah mencakup berbagai kebutuhan informasi masyarakat seperti koleksi buku, non buku, buku khusus dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa, pada indikator koleksi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum daerah Kota Payakumbuh telah berjalan dengan cukup baik dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat yang mendukung pelatihan keterampilan dan peningkatan ekonomi masyarakat, mencerminkan peran perpustakaan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan informasi yang relevan. meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam menjangkau kelompok pengguna yang lebih luas dan beragam.

b. Pelatihan

Hasil jawaban pemustaka dari pengisian kuesioner pada pelatihan terdapat 4 item pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 3.43 yang berada pada interval 3.26-4.00 kategori baik, yang mana skor terkecil berada pada pernyataan kedua dengan skor 3.08 yaitu "fasilitas yang disediakan saat pelatihan cukup memadai". Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti program inklusi sosial, latihan tidak dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Seperti latihan praktis, latihan keterampilan, latihan sosial, latihan evaluasi.

Skor tertinggi berada pada pernyataan keempat dengan skor 3.54 yaitu "perpustakaan secara rutin menyelenggarakan pelatihan berbasis inklusi sosial berupa, pelatihan kewirausahaan, menjahit, merajut serta membuat kerajinan tangan" pada pernyataan ini keseluruhan responden menjawab sangat setuju. Hal ini memgindikasikan bahwa pelatihan membuat rencana bisnis diharapkan pelatihan ini membantu peserta membuat rencana bisnis yang efektif dan realistis. Pelatihan membuat kerajinan tangan rajutan supaya pelatihan ini membantu peserta membuat kerajinan tangan rajutan yang unik dan menarik.

Pada indikator pelatihan ini disimpulkan bahwa pelatihan telah berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat. Pelatihan yang diselenggarakan secara rutin, seperti kewirausahaan, menjahit, dan kerajinan tangan, menunjukkan komitmen perpustakaan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Hal ini didukung oleh teori dan hasil wawancara, yang menegaskan pentingnya pelatihan dalam menciptakan layanan perpustakaan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Efektivitas

Zohriah (2017:104) menjelaskan pengertian efektivitas ialah sebuah pencapaian dari tujuan. Apabila sasaran dan tujuan yang diharapkan telah terlaksana sesuai yang ditargetkan dan juga memberikan dampak maka dapat dikatakan efektif tetapi jika rencana yang ditargetkan tidak berjalan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya maka hal itu dapat dikatakan tidak efektif.

a. Ketepatan Sasaran Program

Hasil jawaban pemustaka dari pengisian kuesioner pada ketepatan sasaran program terdapat 4 item pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 3.45 yang berada pada interval 3.26- 4.00 kategori sangat baik, yang mana skor terkecil berada pada pernyataan kedua dengan skor 3.35 yaitu "setelah mengikuti program inklusi sosial, saya dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan kemampuan". Hal ini memgindikasikan bahwa berdasarkan ketepatan sasaran program pustakawan dapat meningkatkan pemahaman, memahami kebijakan sosial yang relevan dengan inklusi sosial dan meningkatkan keterampilan komunikasi untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.

Skor tertinggi berada pada pernyataan keempat dengan skor 3.54 yaitu "Setelah mengikuti program inklusi sosial, perpustakan perlu mengadakan survei untuk memastikan kesesuaian program yang diadakan dengan kebutuhan masyarakat" pada pernyataan ini keseluruhan responden menjawab sangat setuju. Hal ini memgindikasikan bahwa dengan mengadakan survei, perpustakaan dapat memastikan bahwa program yang diadakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas program serta partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui kuisioner kepada peserta program, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program dilihat dari indikator ketepatan sasaran program Perpustakaan Kota Payakumbuh didapatkan nilai cukup efektif. Ketepatan sasaran program merujuk pada sejauh mana peserta atau penerima manfaat program sesuai atau tepat

dengan kelompok atau individu yang telah ditetapkan sebagai sasaran program. Pemilihan sasaran yang tepat menjadi hal yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk memastikan bahwa program tersebut dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan Program

Hasil jawaban pemustaka dari pengisian kuesioner pada tujuan program terdapat 4 item pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 3.27 yang berada pada interval 3.26-4.00 kategori sangat baik, yang mana skor terkecil berada pada pernyataan kedua dengan skor 3.20 yaitu "setelah mengikuti program inklusi sosial, saya merasakan kegiatan dilakukan telah sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan". Hal ini memgindikasikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan. Ini menunjukkan bahwa program inklusi sosial telah berjalan dengan efektif dan efisien.

Skor tertinggi berada pada pernyataan keempat dengan skor 3.48 yaitu "perpustakaan menjalankan semua program layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan sangat baik" pada pernyataan ini keseluruhan responden menjawab sangat setuju. Hal ini memgindikasikan bahwa tujuan program kegiatan inklusi sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan mempromosikan kesetaraan, keadilan, dan partisipasi dalam masyarakat dengan beberapa tujuan program kegiatan inklusi sosial yaitu menetapkan tujuan meningkatkan akses ke pendidikan bagi masyarakat yang kurang beruntung dan meningkatkan kualitas lingkungan bagi masyarakat yang kurang beruntung.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan pada indikator tujuan program secara umum, program telah berjalan efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat secara inklusif. Penetapan tujuan program terbukti menjadi acuan penting dalam penyelenggaraan kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program inklusi sosial Perpustakaan Kota Payakumbuh telah berjalan sesuai arah yang direncanakan dan menunjukkan efektivitas dalam pelaksanaannya, meskipun diperlukan perbaikan teknis pada aspek manajemen kegiatan agar pencapaian tujuan menjadi lebih optimal.

c. Pemantauan Program

Hasil jawaban pemustaka dari pengisian kuesioner pada pemantauan sasaran program terdapat 4 item pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 3.46 yang berada pada

interval 3.26-4.00 kategori sangat baik, yang mana skor terkecil berada pada pernyataan kedua dengan skor 3.31 yaitu "perpustakaan melakukan kunjungan langsung kepada masyarakat untuk melihat perkembangan setelah mengikuti program inklusi sosial". Hal ini memgindikasikan bahwa perpustakaan melakukan kunjungan langsung kepada masyarakat untuk melihat perkembangan setelah mengikuti program inklusi sosial. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki komitmen untuk memantau dan mengevaluasi dampak program inklusi sosial terhadap masyarakat.

Skor tertinggi berada pada pernyataan keempat dengan skor 3.60 yaitu "perpustakaan memberikan dukungan lanjutan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha atau keterampilan setelah mengikuti program inklusi sosial" pada pernyataan ini keseluruhan responden menjawab sangat setuju. Hal ini memgindikasikan bahwa program inklusi sosial telah berhasil dalam menyampaikan informasi yang relevan dan berguna bagi masyarakat demi membutuhkan informasi yang mudah dipahami dan tidak memerlukan pengetahuan khusus untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan khususnya dalam konteks layanan berbasis inklusi sosial adalah kegiatan pengawasan pada perpustakaan daerah Kota Payakumbuh telah dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada orang yang menggunakan layanan tersebut. Pemantauan ini melibatkan serangkaian aktivitas yang telah dilakukan dengan hasil bahwa layanan inklusi sosial berjalan sesuai dengan rencana, memenuhi kebutuhan peserta, dan memberikan dampak positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh tergolong sangat baik, dengan skor capaian sebesar 1625 sedangkan skor ideal yaitu 5980 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari rata rata setiap indikator, mulai dari koleksi, hambatan fisik, kemitraan, program, pelatihan, hingga pemasaran, menunjukkan hasil rata-rata yang tinggi. Perpustakaan telah menyediakan koleksi yang relevan, menciptakan lingkungan yang nyaman, perpustakaan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam mendukung layanan inklusi sosial dan memperluas akses informasi, serta menyelenggarakan program dan pelatihan yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran juga memperkuat

dampak pelatihan, meskipun masih dibutuhkan pendampingan lanjutan bagi sebagian peserta.

Efektivitas program inklusi sosial juga dinilai sangat baik diperoleh skor capaian 1040 sedangkan skor ideal yaitu 4420 yaitu berada pada kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari rata rata setiap indikator, mulai dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan hingga pemantauan program menunjukkan hasil rata-rata yang tinggi. Program tepat sasaran, menyasar kelompok masyarakat seperti perempuan, pemuda, dan pelaku usaha mikro. Sosialisasi dilakukan secara optimal, meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Tujuan program tercapai dengan baik melalui peningkatan akses pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraan. Pemantauan program berjalan efektif dan memastikan layanan sesuai rencana serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, *2*(1), 49–57.

Darmono. (2007). Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, *1*(1), 1–10.

Habir, H. (2015). Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, *3*(2), 156–171. https://Doi.Org/10.24252/Kah.V3i2a5

Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*, Talenta Publisher*. Volume 2, Nomor 3

Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpustakaan Kota Payakumbuh Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. J*urnal Universitas Airlangga*, 6(2), 1-8.

Kaeding, J. V. (2017). Public Libraries And Access For Children With Disabilities And Their Families: A Proposed Inclusive Library Model. *Journal Of The Australian Library And Information Association,*. 66(2), 96–115. Https://Doi.Org/10.1080/24750158.2017.1298399

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (2007). *Perpusnas*.

Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajemen*,*3*(01),102–110. http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1782